

# HUBUNGAN PERCAYA DIRI DAN KEYAKINAN DIRI TERHADAP HASIL BELAJAR IPA FISIKA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 17 PEKANBARU

**Yulia Hadi Metri<sup>1</sup>, Zulhelmi<sup>2</sup> dan M. Rahmad<sup>2</sup>**

*Program Studi Pendidikan Fisika*

*Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau*

e-mail: [yulia.metri@gmail.com](mailto:yulia.metri@gmail.com)

## ABSTRACT

Study result influenced by internal factors and external factors. Internal factors that affect study result such as self confidence and self efficacy. So the purpose of this research is to know correlation between self confidence and self efficacy in individual or together with study result students of physics. The sample used in this research of class VIII Junior High School 17 Pekanbaru, as many as 114 students. The using analysis technique is formula of product moment and double correlation. Based on data analysis conducted, found that: 1) there is a correlation significant between self confidence and study result. Analysis result indicate that product moment correlation coefficient  $r_{\text{count}} 0,287 > r_{\text{table}} 0,184$ . Self confidence give contribution as big 8,2% toward study result of physics 2) there is a correlation significant between self efficacy and study result of physics. Analysis result indicate that product moment correlation coefficient  $r_{\text{count}} 0,262 > r_{\text{table}} 0,184$ . Self efficacy give contribution as big 6,9% toward study result of physics, 3) there is a correlation significant between self confidence and self efficacy together with study result. Analysis result indicate that double correlation R coefficient of 0,295 and coefficient  $F_{\text{count}} 5,271 > F_{\text{table}} 2,686$ . Value coefficient of determination ( $R^2$ ) is 0,087. This means that 8,7% study result students of physics influenced together by self confidence and self efficacy, where remaining 91,3% is determined decided by another factors not discussed in this research.

Keywords: *Self confidence, Self efficacy, Study result of physics.*

---

<sup>1</sup> Mahasiswa Program Studi Pendidikan Fisika Universitas Riau

<sup>2</sup> Dosen Program Studi Pendidikan Fisika Universitas Riau

## ABSTRAK

Hasil belajar dipengaruhi oleh dua faktor utama yakni faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi antara lain adalah percaya diri dan keyakinan diri. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan percaya diri dan keyakinan diri secara individu maupun bersamaan terhadap hasil belajar IPA fisika siswa. Sampel yang diteliti adalah siswa-siswa kelas VIII SMP Negeri 17 Pekanbaru, sebanyak 114 orang. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan dokumentasi. Data dianalisis dengan menggunakan analisa *product moment* dan korelasi berganda. Berdasarkan analisis data yang dilakukan, diperoleh bahwa: 1) terdapat hubungan yang signifikan antara percaya diri dengan hasil belajar IPA fisika siswa. Hasil analisa *product moment* menunjukkan koefisien korelasi  $r_{hitung} 0,287 > r_{tabel} 0,184$ . Percaya diri berkontribusi sebesar 8,2% terhadap hasil belajar IPA fisika, 2) terdapat hubungan yang signifikan antara keyakinan diri dengan hasil belajar IPA fisika siswa. Hasil analisa *product moment* menunjukkan koefisien korelasi  $r_{hitung} 0,262 > r_{tabel} 0,184$ . Keyakinan diri berkontribusi sebesar 6,9% terhadap hasil belajar IPA fisika, 3) terdapat hubungan yang signifikan antara percaya diri dan keyakinan diri secara bersama-sama terhadap hasil belajar IPA fisika siswa. Hasil analisa korelasi berganda menunjukkan koefisien korelasi R sebesar 0,295 dengan nilai  $F_{hitung} 5,271 > F_{tabel} 2,686$ . Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) adalah sebesar 0,087. Hal ini berarti bahwa percaya diri dan keyakinan diri secara bersama-sama memberikan kontribusi sebesar 8,7% terhadap hasil belajar IPA fisika siswa, sedangkan sisanya yaitu 91,3% ditentukan oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Kata Kunci: *Keyakinan diri, Percaya diri, Hasil belajar fisika.*

## PENDAHULUAN

Seiring dengan perkembangan zaman, pendidikan merupakan investasi penting yang menentukan masa depan bangsa. Siswa sebagai generasi penerus bangsa diharapkan dapat meningkatkan kualitas untuk kemajuan negara. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah melalui pendidikan di sekolah.

Pendidikan merupakan sarana untuk menumbuh-kembangkan potensi sumber daya manusia. Tujuan pendidikan adalah membantu melahirkan manusia-manusia muda dan matang agar mereka dapat mengelola bakat dan kemampuan untuk menemukan kepribadian. Dunia pendidikan dalam hal ini, mencetak siswa-siswa menjadi SDM yang berkualitas yang diharapkan dapat berpikir secara kritis, kreatif, inovatif dan berwawasan luas untuk bersaing meningkatkan mutu pendidikan dan prestasi belajarnya (Rifki, 2008). Sistem pembelajaran yang baik tidak hanya menjejali siswa dengan ilmu, tetapi juga mampu menjadikan siswa lebih mandiri, selalu bersikap positif untuk mengembangkan kemampuan segala kelebihan yang dimilikinya. Dalam kaitannya dengan hal ini, kesuksesan di bidang apapun tidak akan mungkin dicapai oleh seseorang dengan cara mudah jika tidak memiliki kepercayaan diri dan keyakinan diri yang cukup. Kepercayaan diri dan

keyakinan diri merupakan milik pribadi yang sangat penting bagi pertumbuhan dan perkembangan individu (Ismawati dan Sirodj, 2010).

Percaya diri (*self confidence*) adalah sikap positif seorang individu yang merasa memiliki kompetensi atau kemampuan untuk mengembangkan penilaian positif baik terhadap dirinya maupun lingkungan (Jacinta, 2002). Keyakinan diri (*self efficacy*) menurut Bandura (Rifki, 2008) adalah keyakinan seseorang akan kemampuannya untuk mencapai suatu prestasi. Keyakinan tersebut akan mempengaruhi berbagai tindakan yang dilakukannya.

Tidak semua individu memiliki rasa percaya diri dan keyakinan diri yang cukup. Anak usia SMP/MTs yang dikategorikan sebagai anak usia remaja awal berkisar antara usia 10-14 tahun (Santoso, 2012) merupakan usia dimana seorang siswa sedang mencari jati dirinya. Masa ini adalah masa yang kritis seorang siswa. Dikatakan kritis karena dalam ini siswa akan dihadapkan dengan soal apakah ia dapat menghadapi dan memecahkan masalahnya atau tidak. Keadaan siswa yang dapat menghadapi masalahnya dengan baik, menjadi modal dasar dalam menghadapi masalah-masalah selanjutnya, sampai ia dewasa. Ketidakmampuan siswa menghadapi masalahnya dalam masa ini akan menjadikannya orang “dewasa” yang bergantung (Mappiare, 1982).

Siswa SMP/MTs akan menggunakan berbagai informasi, pengetahuan dan imajinasinya dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi, sehingga dapat memperkuat konsep diri siswa tersebut. Konsep diri adalah cara pandang siswa terhadap dirinya sendiri yang merupakan cikal bakal dari munculnya rasa percaya diri. Kadang ada siswa yang merasa terlalu percaya diri (*over confidence*) lantaran konsep dirinya terlalu ideal tidak sesuai dengan kenyataan. Atau siswa menjadi minder lantaran konsep dirinya negatif hanya melihat keterbatasan diri dan tidak berani menampilkan diri apa adanya (Santoso, 2012).

Menurut Santoso (2012) pada prinsipnya semua siswa SMP/MTs mempunyai rasa percaya diri di dalam hati. Namun kadang kesulitan, tantangan, godaan dan persepsi akan pola hidup (*life style*) membuat diri siswa tersebut mengalami penurunan harga diri dan kehilangan rasa percaya diri. Apalagi siswa SMP/MTs yang masih belum stabil dalam menentukan sikap. Maka rentan pula terganggu rasa percaya diri dan keyakinan dirinya. Perbedaan tingkat rasa percaya diri dan keyakinan diri yang dimiliki individu siswa SMP/MTs tentu akan mempengaruhi tingkat prestasi belajar siswa di sekolah termasuk dalam bidang studi IPA fisika dan mempengaruhi dalam kehidupan sehari-harinya.

Berdasarkan informasi yang penulis peroleh dari guru bidang studi fisika yang mengajar di kelas VIII SMP Negeri 17 Pekanbaru, diketahui bahwasanya siswa-siswa SMP Negeri 17 Pekanbaru memiliki kecenderungan untuk menutup diri dan enggan untuk mengungkapkan diri, terutama dalam proses belajar mengajar fisika, karena adanya sikap kurang atau tidak percaya diri (*minder*) dalam dirinya. Seorang siswa yang tidak percaya diri tidak bisa mengungkapkan perasaan, pikiran dan aspirasinya pada orang lain, sehingga mereka akan selalu takut dan ragu untuk melangkah dan bertindak. Hal ini menyebabkan tujuan yang ingin dicapai akan sulit terwujud. Keadaan ini terjadi karena seseorang yang tidak memiliki rasa percaya diri, mereka akan selalu berpikiran negatif tentang dirinya, sehingga potensi yang sebenarnya ada dalam dirinya tidak dapat dimanfaatkan secara optimal.

Mayoritas dari siswa SMP Negeri 17 Pekanbaru yang memiliki motivasi dan berprestasi terhadap belajarnya karena faktor rasa percaya diri dan keyakinan diri yang dimiliki. Dengan rasa percaya diri dan keyakinan dirinya siswa akan selalu berpikiran positif tentang dirinya dan orang lain. Sikap saling menghargai dan memperhatikan setiap informasi yang disampaikan akan meningkatkan rasa percaya diri dan keyakinan diri seorang siswa, sehingga komunikasi yang terjadi akan berjalan dengan lancar, hangat dan dalam proses belajar mengajar akan sangat menyenangkan.

Sikap percaya diri merupakan hal utama yang harus dimiliki oleh seorang siswa dalam belajar juga dalam kehidupan sehari-hari. Karena dengan sikap percaya diri akan ada suatu keyakinan dalam diri individu terhadap segala aspek kelebihan dan kemampuan yang dimilikinya dan dengan keyakinannya tersebut membuatnya mampu untuk bisa mencapai berbagai tujuan dalam hidupnya (Hakim, 2002). Mereka yang memiliki perasaan tidak percaya diri akan selalu takut dan ragu untuk melangkah dan bertindak, berpendapat maupun berinteraksi baik dalam lingkungan sosial maupun dalam akademiknya.

Hasil belajar adalah hasil kemajuan pendidikan siswa setelah melakukan aktivitas belajar. Ini berarti hasil belajar tidak akan bisa diketahui tanpa dilakukan penilaian atas hasil aktivitas belajar siswa. Fungsi hasil belajar bukan saja untuk mengetahui sejauh mana kemajuan siswa setelah menyelesaikan aktivitas, tetapi yang lebih penting adalah sebagai alat untuk memotivasi setiap siswa agar lebih giat belajar, baik secara individu maupun kelompok (Djamarah, 1994).

Telah dijelaskan bahwa belajar adalah suatu proses yang menimbulkan terjadinya suatu perubahan atau pembaharuan dalam tingkah laku dan atau kecakapan. Sampai di manakah perubahan itu dapat tercapai atau dengan kata lain, berhasil baik atau tidaknya belajar itu tergantung kepada bermacam-macam faktor (Purwanto, 2007). Maka pengenalan terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa perlu di sosialisasikan dengan sebaik-baiknya.

Informasi lain yang penulis peroleh dari guru bidang studi fisika yaitu rata-rata ulangan harian IPA fisika siswa kelas VIII SMP 17 Pekanbaru semester ganjil tahun ajaran 2012/2013 adalah 78,86. Rata-rata hasil belajar IPA fisika siswa tersebut sebenarnya sudah melebihi batas nilai KKM yaitu 78, namun masih terdapat 22% siswa yang memiliki nilai di bawah batas KKM dan masih adanya siswa yang berusaha untuk menyontek pada saat ulangan fisika berlangsung. Dengan demikian siswa-siswa tersebut masih perlu untuk mendapatkan perhatian khusus. Salah satu upaya untuk meningkatkan hasil belajar IPA fisika siswa adalah dengan cara meningkatkan rasa percaya diri dan keyakinan diri pada siswa.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Mustofa Rifki (2008), mengenai pengaruh rasa percaya diri terhadap prestasi belajar siswa, diperoleh kesimpulan bahwa kepercayaan diri memberikan kontribusi sebesar 11,3 % terhadap prestasi belajar IPS siswa. Penelitian terdahulu oleh Dakkal Harahap (2011), yang meneliti tentang analisis hubungan antara efikasi-diri siswa dengan hasil belajar kimianya, menyimpulkan bahwa keyakinan diri (*self efficacy*) berhubungan secara positif dan signifikan terhadap hasil belajar kimia siswa dengan kontribusi sebesar 9,2%.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan, maka tujuan dari penelitian ini adalah: 1) untuk mengetahui hubungan percaya diri dengan hasil belajar IPA fisika

siswa kelas VIII SMP Negeri 17 Pekanbaru, 2) untuk mengetahui hubungan keyakinan diri dengan hasil belajar IPA fisika siswa kelas VIII SMP Negeri 17 Pekanbaru, 3) untuk mengetahui hubungan secara bersama-sama antara percaya diri dan keyakinan diri dengan hasil belajar IPA fisika siswa kelas VIII SMP Negeri 17 Pekanbaru. Dengan demikian penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: Hubungan Percaya Diri dan Keyakinan Diri terhadap Hasil Belajar IPA Fisika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 17 Pekanbaru.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 17 Pekanbaru tahun ajaran 2012/2013. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII, yaitu sebanyak 191 orang siswa yang terdiri dari lima kelas. Sampel penelitian ditentukan dengan menggunakan rumus Taro Yamane (dalam Sraiono, 2011) dengan tingkat kesalahan 6% sehingga diperoleh sampel sebanyak 114 orang siswa. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik *simple random sampling*. Bentuk penelitian adalah deskriptif dengan metode *survey*.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dengan menggunakan kuesioner dan dokumentasi. Kuesioner digunakan untuk memperoleh data tentang tingkat percaya diri dan keyakinan diri siswa. Kuesioner percaya diri diadaptasi dari kuesioner yang disusun oleh Khoirun Nisa' (2011) dan kuesioner keyakinan diri diadaptasi dari kuesioner yang disusun oleh Ika Maryati (2008). Kuesioner yang diadaptasi dalam penelitian ini sudah valid dan realibel, dengan nilai reliabilitas 0,792 untuk kuesioner percaya diri dan 0,897 untuk kuesioner keyakinan diri. Hasil uji reliabilitas kedua kuesioner tersebut dapat dikatakan reliabel karena nilai *croanbach's alpha* > 0,60. Agar jawaban responden dapat diukur maka jawaban responden diberi skor. Penetapan skor untuk tiap-tiap penilaian ditunjukkan oleh Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Penetapan Skor untuk Kuesioner Penelitian

Pernyataan	Sangat Setuju	Setuju	Kurang Setuju	Tidak Setuju
Pernyataan positif	4	3	2	1
Pernyataan negatif	1	2	3	4

(Sarjono, 2011)

Teknik pengumpulan data selanjutnya adalah dokumentasi. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh hasil belajar IPA fisika siswa. Data yang diambil adalah nilai rata-rata ulangan harian fisika semester ganjil tahun ajaran 2012/2013.

Data dianalisis secara deskriptif dan inferensial. Analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui tingkat percaya diri dan keyakinan diri siswa. Sedangkan analisis inferensial digunakan untuk menguji hipotesis yaitu dengan teknik korelasi berganda. Uji korelasi berganda dilakukan untuk melihat hubungan dari beberapa variabel independen (X) dengan satu variabel dependen (Y). Dalam penelitian ini memiliki dua variabel independen, yaitu percaya diri ( $X_1$ ) dan keyakinan diri ( $X_2$ ) dan satu variabel dependen, yaitu hasil belajar IPA fisika siswa (Y). Selanjutnya dilakukan uji F untuk melihat signifikansi terhadap koefisien

korelasi ganda, dan uji koefisien determinasi untuk mengetahui persentase besarnya hubungan variabel percaya diri dan keyakinan diri dengan pelajaran IPA fisika untuk mempengaruhi hasil belajar IPA fisika siswa (Sugiyono, 2012).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Analisis Deskriptif

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan didapat gambaran tentang tingkat percaya diri dan keyakinan diri siswa. Untuk memperoleh data mengenai tingkat percaya diri siswa, peneliti menyebarkan kuesioner percaya diri kepada siswa yang dikembangkan dari 4 indikator yang terdiri dari 16 butir pernyataan yang harus dijawab oleh siswa. Perbandingan persentase tingkat percaya diri siswa untuk tiap indikator seperti pada Tabel 2 berikut:

Tabel 2. Perbandingan Persentase Tingkat Percaya Diri Siswa Kelas VIII SMP Negeri 17 Pekanbaru Tiap Indikator

No	Indikator	Percaya Diri Siswa (%)			
		Sangat Tinggi	Tinggi	Rendah	Sangat Rendah
1	Percaya pada kemampuan diri sendiri	13,2	50,0	33,3	3,5
2	Bertindak mandiri dalam mengambil keputusan	7,9	56,1	33,3	2,6
3	Memiliki rasa positif pada diri sendiri	59,6	38,6	1,8	0,0
4	Berani mengungkapkan pendapat	18,4	36,8	41,2	3,5

Tabel 2 memperlihatkan persentase tingkat percaya diri siswa dari keempat indikator. Tingkat percaya diri siswa yang paling tinggi adalah pada indikator memiliki rasa positif pada diri sendiri, yaitu ada 59,6% siswa yang memiliki tingkat percaya diri yang sangat tinggi. Sedangkan tingkat percaya diri siswa yang paling rendah adalah pada indikator berani mengungkapkan pendapat, yaitu ada 41,2% siswa memiliki tingkat percaya diri yang rendah. Lautser (2006) menyatakan bahwa berani mengungkapkan pendapat merupakan adanya sikap untuk mampu mengutarakan sesuatu dalam diri yang ingin diungkapkan kepada orang lain tanpa adanya paksaan atau rasa yang dapat menghambat pengungkapan tersebut. Apabila seorang siswa tidak berani untuk bertanya atau mengungkapkan pendapatnya ketika belajar fisika, maka dapat menyebabkan tujuan dari pembelajaran fisika yang ingin dicapai akan sulit terwujud. Sehingga diharapkan guru dapat membantu siswa untuk mempertahankan dan meningkatkan rasa percaya diri yang telah dimiliki siswanya, terutama rasa percaya diri siswa untuk berani mengungkapkan pendapat karena merupakan salah satu unsur penting dalam kegiatan belajar IPA fisika.

Untuk memperoleh data mengenai tingkat keyakinan diri siswa, peneliti menyebarkan kuesioner keyakinan diri kepada siswa yang dikembangkan dari 4 indikator yang terdiri dari 16 butir pernyataan yang harus dijawab oleh siswa. Perbandingan persentase tingkat keyakinan diri siswa untuk tiap indikator seperti pada Tabel 3 berikut:

Tabel 3. Perbandingan Persentase Tingkat Keyakinan Diri Siswa SMP Negeri 17 Pekanbaru Tiap Indikator

No	Indikator	Keyakinan Diri Siswa (%)			
		Sangat Tinggi	Tinggi	Rendah	Sangat Rendah
1	Perasaan mampu menghadapi situasi yang tidak dapat diprediksi	34,2	53,5	10,5	1,8
2	Keyakinan terhadap kemampuan menggerakkan motivasi untuk mencapai suatu hasil	13,2	55,3	28,1	3,5
3	Keyakinan mencapai target yang telah ditentukan	25,4	51,8	20,2	2,6
4	Perasaan mampu mengatasi masalah yang muncul	47,4	44,7	7,0	0,9

Tabel 3 memperlihatkan tingkat keyakinan diri siswa dari keempat indikator. Tingkat keyakinan diri siswa yang paling tinggi adalah pada indikator Perasaan mampu mengatasi masalah yang muncul, yaitu ada 47,4% siswa yang memiliki tingkat keyakinan diri yang sangat tinggi. Sedangkan tingkat keyakinan diri siswa yang paling rendah adalah pada indikator keyakinan terhadap kemampuan menggerakkan motivasi untuk mencapai suatu hasil, yaitu ada 28,1% siswa yang memiliki tingkat keyakinan diri yang rendah. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar, sehingga diharapkan tujuan belajar dapat tercapai. Dalam kegiatan belajar, kemampuan untuk dapat menggerakkan motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar (Menarailmuku, 2012).

Berdasarkan hasil analisis tersebut diharapkan guru dapat membantu untuk mempertahankan serta meningkatkan rasa percaya diri dan keyakinan diri siswa yang sudah ada. Karena percaya diri dan keyakinan diri merupakan salah satu unsur penting dalam kegiatan belajar.

### Hasil Analisis Inferensial

Analisis inferensial dilakukan untuk melihat hubungan antara percaya diri dan keyakinan diri terhadap hasil belajar fisika baik secara individu maupun bersama-sama. Berdasarkan analisis *product moment* diperoleh hasil seperti pada Tabel 4 berikut:

Tabel 4. Uji *Product Moment*

Uji Korelasi	r hitung	r tabel	r square	Signifikansi
Percaya diri – IPA fisika	0,287	0,184	0,082	0,001
Keyakinan diri – IPA fisika	0,262	0,184	0,069	0,002

Berdasarkan Tabel 4, dapat kita lihat nilai korelasi dari masing-masing variabel. Untuk variabel percaya diri diperoleh nilai  $r$  hitung sebesar 0,287. Selain itu juga diperoleh nilai  $r$  square ( $r^2$ ) sebesar 0,082 yang mengandung pengertian bahwa percaya diri berkontribusi sebesar 8,2% terhadap hasil belajar IPA fisika. Untuk variabel keyakinan diri diperoleh nilai  $r$  hitung sebesar 0,262. Selain itu juga diperoleh nilai  $r$  square ( $r^2$ ) sebesar 0,069 yang mengandung pengertian bahwa percaya diri berkontribusi sebesar 6,9% terhadap hasil belajar IPA fisika. Jika  $r$  hitung dibandingkan dengan nilai  $r$  tabel maka nilai  $r$  hitung dari masing-masing variabel lebih besar dari nilai  $r$  tabel. Sehingga dapat kita simpulkan bahwa variabel percaya diri dan keyakinan diri secara individu mempunyai hubungan yang signifikan terhadap hasil belajar IPA fisika siswa.

Berdasarkan analisis korelasi berganda diperoleh hasil seperti pada Tabel 5 berikut:

Tabel 5. Uji korelasi berganda

Uji Korelasi	R ganda	R square	F hitung	F tabel	Sig.
Percaya Diri dan Keyakinan Diri – IPA Fisika	0,295	0,087	5,271	2,686	0,007

Berdasarkan Tabel 5, dapat kita lihat bahwa diperoleh nilai korelasi berganda sebesar 0,295 dengan hasil uji F hitung sebesar 5,271. Jika dibandingkan dengan F tabel maka nilai F hitung lebih besar dari F tabel. Sehingga dapat kita simpulkan bahwa variabel percaya diri dan keyakinan diri secara bersamaan mempunyai hubungan yang signifikan terhadap hasil belajar IPA fisika siswa. Selain itu juga diperoleh nilai R square ( $R^2$ ) sebesar 0,087 menunjukkan besarnya hubungan variabel percaya diri dan keyakinan diri siswa terhadap pelajaran IPA fisika untuk mempengaruhi hasil belajar IPA fisika siswa, yaitu sebesar 8,7%. Sedangkan 91,3% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak dikontrol dalam penelitian ini.

## Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara percaya diri dan keyakinan terhadap hasil belajar IPA fisika siswa. Secara individu percaya diri mempunyai hubungan yang signifikan dengan hasil belajar IPA fisika siswa dan memberikan kontribusi sebesar 8,2%. Hasil penelitian ini mendukung pendapat Lautser (2006) yang menyatakan bahwa untuk menciptakan hasil belajar yang baik diperlukan modal potensi diri berupa rasa percaya diri yang baik pula. Siswa yang memiliki rasa percaya diri tinggi cenderung lebih aktif dan kreatif, berani mengambil setiap kesempatan yang dihadapinya misalnya bertanya, memberikan pendapat dan mengemukakan ide-ide atau gagasan dalam pembelajaran. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian terdahulu oleh Mustofa Rifki (2008), mengenai pengaruh rasa percaya diri terhadap prestasi belajar siswa. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa percaya diri berpengaruh terhadap prestasi belajar IPS siswa dan memberikan kontribusi sebesar 11,3%.

Secara individu keyakinan diri mempunyai hubungan yang signifikan dengan hasil belajar IPA fisika siswa dan memberikan kontribusi sebesar 6,9%



terhadap hasil belajar IPA fisika. Hasil penelitian ini mendukung pendapat Meistasari (1995) yang menyatakan bahwa keyakinan diri siswa dalam bidang akademik berkaitan dengan keyakinan siswa akan kemampuannya dalam melakukan tugas-tugas, mengatur kegiatan belajar, hidup dengan harapan akademis mereka sendiri dan orang lain. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi keyakinan diri yang dimiliki oleh seorang siswa, maka siswa tersebut akan mengeluarkan usaha yang cukup besar agar mereka dapat meraih prestasi yang tinggi. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian terdahulu oleh Dakkal Harahap (2011), yang meneliti tentang analisis hubungan antara efikasi-diri siswa dengan hasil belajar kimianya, yang menyimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara keyakinan diri (*self efficacy*) dengan hasil belajar kimia siswa dan memberikan kontribusi sebesar 9,2% terhadap hasil belajar kimia siswa. Selain itu hasil penelitian Ika Maryati (2008) yang mengenai hubungan antara kecerdasan emosi dan keyakinan diri (*self efficacy*) dengan kreativitas pada siswa akselerasi. Menyimpulkan bahwa *self efficacy* berpengaruh secara signifikan terhadap kreativitas pada siswa akselerasi dengan kontribusi sebesar 10,15%.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan beberapa orang siswa ternyata siswa yang memiliki nilai tinggi memiliki kepercayaan diri yang positif, siswa lebih berani mengungkapkan pendapat dan bertanya karena rasa ingin tahu dalam dirinya. Dengan begitu ketika mengalami beberapa kesulitan siswa akan bertanya pada guru atau teman-temannya yang lebih paham sehingga akan memudahkannya saat menjalani ulangan harian khususnya pada mata pelajaran IPA fisika. Siswa akan selalu berpikiran positif akan mendapat nilai yang baik saat mengerjakan tugas maupun ulangan harian fisika.

Siswa yang memiliki nilai fisika rendah cenderung lebih menutup diri dan malu untuk mengungkapkan pendapatnya saat belajar fisika karena merasa takut salah bicara dan akan dianggap bodoh oleh teman-temannya. Siswa tersebut juga tidak bersemangat ketika mengerjakan tugas dan saat ulangan harian fisika karena merasa dirinya tidak sanggup atau tidak bisa menyelesaikan soal-soal fisika tersebut tanpa bantuan orang lain.

Hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan guru bidang studi IPA fisika SMP Negeri 17 Pekanbaru, diketahui bahwasanya mayoritas dari siswa yang memiliki motivasi dan nilai yang baik saat belajar fisika karena faktor rasa percaya diri dan keyakinan diri yang dimilikinya. Siswa akan selalu berpikiran positif tentang dirinya dan orang lain. Siswa akan cenderung berani untuk bertanya dan mengungkapkan pendapat saat belajar fisika karena modal percaya diri dan keyakinan dirinya.

Siswa-siswa SMP Negeri 17 Pekanbaru yang memiliki kecenderungan untuk menutup diri dan enggan untuk mengungkapkan diri terutama saat proses belajar fisika, karena adanya sikap kurang atau tidak percaya diri (*minder*) dalam dirinya. Seorang siswa yang tidak percaya diri tidak bisa mengungkapkan perasaan, pikiran dan aspirasinya pada orang lain, sehingga mereka akan selalu takut dan ragu untuk melangkah dan bertindak. Hal ini menyebabkan tujuan dari pembelajaran fisika yang ingin dicapai akan sulit terwujud. Siswa yang tidak percaya diri akan selalu berpikiran negatif tentang dirinya, sehingga potensi yang sebenarnya ada dalam dirinya tidak dapat dimanfaatkan secara optimal. Siswa akan kehilangan

motivasi untuk mencapai nilai fisika yang baik dalam belajar. Siswa juga kehilangan keberaniannya untuk mencoba hal-hal baru atau tantangan terutama pada saat belajar fisika karena selalu dibayangi perasaan tidak mampu. Adapun siswa-siswa SMP Negeri 17 Pekanbaru yang memiliki rasa percaya diri dan keyakinan diri yang rendah memiliki perilaku yang pemalu, tidak mampu untuk mengungkapkan pendapat, perasaan dan pemikirannya pada orang lain, sehingga mereka mengalami kesulitan untuk berbicara di depan kelas dan berdiskusi dengan teman-temannya terutama saat belajar fisika.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan, dapat disimpulkan bahwa percaya diri dan keyakinan diri merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar seseorang. Berdasarkan analisa data, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa subjek memiliki tingkat kepercayaan diri dan keyakinan diri tergolong tinggi. Jadi salah satu bentuk upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar IPA fisika pada siswa-siswa khususnya siswa-siswa SMP Negeri 17 Pekanbaru adalah dengan meningkatkan rasa percaya diri dan keyakinan diri siswa tersebut. Saat menjelaskan materi fisika, guru hendaknya sering bertanya kepada siswa, sehingga siswa akan berpikir dan mencoba untuk berani menjawab pertanyaan. Siswa hendaknya juga disuruh menjelaskan alasan jawabannya yang akan membuatnya terlatih berbicara dan mengungkapkan pendapat di depan teman-temannya sehingga dapat meningkatkan rasa percaya diri dan keyakinan diri siswa tersebut. Selain itu, guru juga bisa menyuruh siswa untuk sering belajar kelompok, sehingga akan melatih siswa terbiasa bekerja sama dengan orang lain. Adanya sikap saling menghargai dan memperhatikan setiap informasi saat belajar fisika juga dapat meningkatkan rasa percaya diri dan keyakinan diri siswa. Keadaan ini akan membuat siswa lebih termotivasi untuk belajar dan tidak lagi takut dan ragu untuk melangkah dan bertindak sehingga akan menciptakan proses belajar mengajar fisika yang menyenangkan, dan nantinya akan berdampak pada hasil belajar IPA fisika siswa yang baik dan bagus.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) terdapat hubungan yang signifikan antara percaya diri dengan hasil belajar IPA fisika pada siswa SMP Negeri 17 Pekanbaru. Hal ini dapat diketahui dari koefisien korelasi  $r_{hitung} 0,287 > r_{tabel} 0,184$  dengan Sig. 0,001. Percaya diri memberikan kontribusi sebesar 8,2% terhadap hasil belajar IPA fisika, 2) terdapat hubungan yang signifikan antara keyakinan diri dengan hasil belajar IPA fisika pada siswa SMP Negeri 17 Pekanbaru. Hal ini dapat diketahui dari koefisien korelasi  $r_{hitung} 0,262 > r_{tabel} 0,184$  dengan Sig. 0,002. Keyakinan diri memberikan kontribusi sebesar 6,9% terhadap hasil belajar IPA fisika, 3) terdapat hubungan yang signifikan antara percaya diri dan keyakinan diri secara bersama-sama terhadap hasil belajar IPA fisika pada siswa SMP Negeri 17 Pekanbaru. Hal Ini dapat diketahui dari koefisien korelasi ganda sebesar 0,295 dengan nilai  $F_{hitung} 5,271 > F_{tabel} 2,686$  dan Sig.  $F_{hitung} 0,007$ . Percaya diri dan keyakinan diri memberikan kontribusi sebesar 8,7% terhadap hasil belajar IPA fisika. Sedangkan 91,3% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak dikontrol dalam penelitian ini.

Berdasarkan kesimpulan, disarankan: 1) pihak sekolah senantiasa mendukung dan menjaga faktor percaya diri dan keyakinan diri siswa, 2) pihak pendidik/guru diharapkan dapat mencermati tingkah laku siswa sehingga dapat mengetahui cara-cara yang efektif dalam memupuk dan mengembangkan tingkat percaya diri dan keyakinan diri, 3) bagi siswa, hendaknya siswa dapat memupuk dan mengembangkan tingkat percaya diri dan keyakinan diri yang dimiliki. Selalu berpikiran positif terhadap diri sendiri bahwa kita mampu dan sukses untuk menyelesaikan segala persoalan dalam pelajaran fisika, 4) bagi peneliti selanjutnya perlu mempertimbangkan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa, baik faktor internal, eksternal, maupun faktor pendekatan belajar.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Djamarah, S.B., 1994, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, PT Usaha Nasional, Surabaya.
- Hakim, Thursan, 2002, *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*, Puspa Swara, Jakarta
- Harahap, Dakkal, 2011, Analisis Hubungan antara Efikasi-Diri Siswa dengan Hasil Belajar Kimianya, *Jurnal Jurusan Pendidikan Kimia UMTS*, Padangsidimpuan
- Ismawati, Fifin dan Sjahudi Sirodj, 2010, Perbedaan Self-Confidence dan Self-Regulated Learning antara Siswa Kelas Imersi dan Siswa Reguler. *Jurnal Penelitian Psikologi*, Vol. 01, No. 01, Fakultas Dakwah IAIN, Sunan Ampel, Surabaya.
- Jacinta, R.F., 2002, *Memupuk Rasa Percaya Diri*. <http://www.e-psikologi.com>. (25 November 2012)
- Lautser, Peter, 2006, *Tes Kepribadian*, PT Bumi Aksara, Jakarta.
- Mappiare, Andi, 1982, *Psikologi Remaja*, Usana Offset Printing, Surabaya.
- Maryati, Ika, 2008, *Hubungan antara Kecerdasan Emosi dan Keyakinan Diri (Self-Efficacy) dengan Kreativitas pada Siswa Akselerasi*. <http://etd.eprints.ums.ac.id>. (03 Desember 2012)
- Meistasari, MT., 1995, *Bagaimana Meningkatkan Rasa Percaya Diri*, Bina Putra Aksara, Jakarta.
- Menarailmuku, 2012, *Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi*. <http://menarailmuku.blogspot.com>. (14 Mei 2013)
- Purwanto, Ngalim, 2007, *Psikologi Pendidikan*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Nisa', Khoirun, 2011, *Hubungan Tingkat Kepercayaan Diri dengan Motivasi Berprestasi Siswa Kelas XI IPA di SMA Mazra'atul Ulum Paciran*, <http://lib.uin-malang.ac.id> (24 Oktober 2012)
- Rifki, Mustofa, 2008, *Pengaruh Rasa Percaya Diri terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMA Islam Almaarif Singosari Malang*. <http://lib.uin-malang.ac.id>. (24 Oktober 2012)
- Santoso, Hari, 2012, *Meningkatkan Rasa Percaya Diri Remaja*. <http://citrasurabaya.blogspot.com>. (19 Desember 2012)
- Sarjono, Haryadi dan Winda Julianita, 2011, *SPSS vs LISREL*, Salemba Empat, Jakarta
- Sugiyono, 2012, *Statistika untuk Penelitian*, Alfabeta, Bandung.